

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI SALAK DI DESA PANGU KECAMATAN RATAHAN TIMUR

Onie Olke Sengkey¹, Rosalina A.M. Koleangan², Daisy S.M. Engka³
Sengkeyonie79@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga, modal, pengaruh luas lahan dan pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usaha petani salak di Kecamatan Ratahan Timur.

Harga adalah satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya yang hanya mewakili harga. Secara teoritis harga berpengaruh terhadap pendapatan., Modal berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan, dan luas lahan berpengaruh terhadap produktifitas yang dihasilkan, serta tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi pula.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data primer yang di peroleh dari tanya jawab dengan petani yang meliputi data tentang harga, modal, luas lahan, pendidikan petani serta pendapatan yang di terima satu kali musim panen, kepada petani salak sebanyak 50 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan, modal berpengaruh terhadap pendapatan, luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Kecamatan Ratahan Timur.

Jika pendapatan meningkat maka tingkat kesejahteraan petani salak juga mengalami peningkatan yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pendapatan petani salak lewat cara pengemasan produk yang lebih menarik bagi pembeli.

Kata Kunci : Harga, Modal, Luas Lahan, Pendidikan, Pendapatan Usaha Tani Salak.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of price, capital, the effect of land area and the effect of education on the business income of salak farmers in East Ratahan District.

Price is the only income generating element all the other elements represent only price. Theoretically, prices affect income, capital affects the level of production produced, and land area affects the resulting productivity, and high levels of education will also provide high income.

The analytical method used is multiple regression analysis using primary data obtained from questions and answers with farmers which includes data on prices, capital, land area, farmer education and income received once the harvest season, to 50 salak farmers. .

The results showed that the price had an effect on income, capital had an effect on income, land area had an effect on income and the level of education had an effect on salak farming income in Ratahan Timur District. If the income increases, the welfare level of salak farmers will also increase, which is supported by local government policies to support the income of salak farmers by packaging the product that is more attractive to buyers.

Keywords: Price, Capital, Land Size, Education, Salak Farmers' Business Income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani. Tujuan tersebut dapat terealisasi, jika program pembangunan sektor pertanian konsisten dilakukan pengambilan kebijakan

Data menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sebagai perekonomian yang tangguh dalam berbagai krisis dan bisnis serta krisis moneter era 1998. Selain itu, sektor pertanian adalah sumber pendapatan bagi masyarakat petani dan nelayan yang umumnya tinggal di pedesaan. Salah satu komoditi yang memiliki prospek bisnis adalah salak.

Kabupaten Minahasa Tenggara adalah penghasil salak. Karena itu tanaman salak perlu di kembangkan untu salah satu alternative peningkatan pendapatan petani.

Jika melihat hasil panen yang besar kurang lebih 625 – 1000 kg setiap bulan, maka perlu dikembangkan teknologi pengolahan buah salak menjadi produk turunan, misalnya : manisan, Kopi Biji Salak, Dodol salak atau bentuk produk turunan yang memiliki nilai jual. Proses pengolahan akan memberikan margin keuntungan bagi seluruh masyarakat yang terlibat dalam bisnis salak.

Sebagai salah satu tanaman yang berpotensi, seharusnya salak mampu memberikan kontribusi ekonomi yang cukup tinggi bagi para petaninya. Namun pada kenyataannya petani salak belum mampu meningkatkan pendapatannya dari usaha tani salak. Hal ini disebabkan oleh harga salak ditingkat petani cenderung fluktuatif, sedangkan biaya produksi cenderung tetap atau bahkan bertambah (Mustaqim, 2018).

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka kajian dari penelitian ini penulis mengangkat judul *“Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur “*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur?
3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.

Manfaat Penelitian

Penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha tani salak.
2. Petani dapat menambah pengetahuan dan informasi sebagai masukan dalam rangka memajukan usaha tani salak.

3. Penelitian lain, sebagai sarana pertimbangan tambahan pengetahuan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang salak.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan bersifat multidimensial, yang melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Pembangunan Ekonomi selalu ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang ideal sebaiknya merupakan kontribusi dari semua sektor ekonomi pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) utamanya sektor pertanian.

Salah satu hasil pertanian yang berpotensi meningkatkan pendapatan usaha tani di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara adalah Buah Salak.

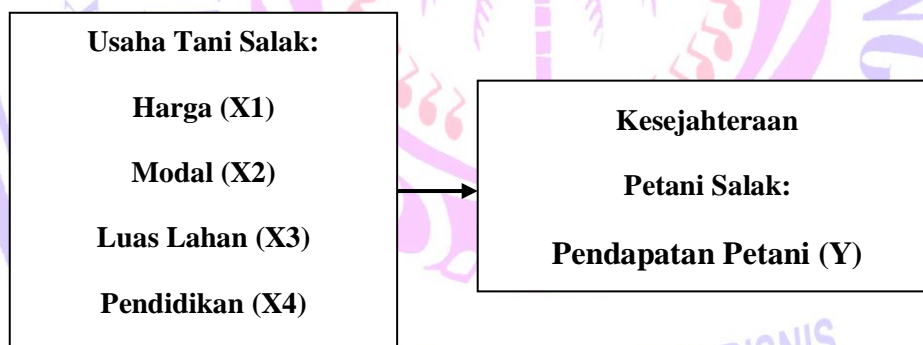
Secara teoritis pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh harga, modal, luas lahan dan tingkat pendidikan.

Usaha Tani Salak

Salak (*Salacca edulis Reinw*) merupakan tanaman buah asli dari Indonesia. Buah ini tumbuh subur di daerah tropis. Ternyata tidak hanya di Indonesia, salak juga dapat tumbuh dan menyebar di Malaysia, Filipina, Brunei, dan Thailand (Widyastuti, 1996).

Tanaman salak dapat tumbuh hampir di seluruh daerah di Indonesia. Akan tetapi, untuk dapat tumbuh dengan produktif tanaman ini membutuhkan lingkungan yang ideal. Budidaya salak yang efektif, akan berimbas kepada hasil panen dengan tingkat produktifitas yang tinggi sehingga kondisi ini akan meningkatkan pendapatan petani salak.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani salak di desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. Oleh karena itu dibuat beberapa hipotesis penelitian, yaitu:

1. Diduga harga memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
2. Diduga modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
3. Diduga luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
4. Diduga pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari tanya jawab dengan petani yang meliputi data tentang harga, modal, luas lahan, pendidikan petani, serta pendapatan yang diterima satu kali musim panen dan data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari kantor BPS dan kantor kelurahan.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019 (3 bulan)

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang petani salak sedangkan sampel di dekati dengan menggunakan Simple Random Sampling, di hitung menggunakan rumus Lokin sebagai berikut: *Simple Random Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan tertentu yang ada dalam sebuah populasi. Hal ini akan memudahkan dalam penentuan dan kevaliditasan data atau dalam hal terjadinya kebiasaan data dari petani. Untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus Slovin (Riduwan, 2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{100(0,1)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

d² = Standar Error

Jumlah populasi 100 petani salak dengan standar error 10%. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

=50

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pendapatan adalah penerimaan petani salak merupakan perkalian antara harga dan kuantiti Variabel Dependen di ukur melalui pendapatan usaha tani salak adalah penerimaan yang diperoleh petani salak setelah dikurangi biaya produksi. Sedangkan Variabel Independen di ukur melalui Harga adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam memproduksi salak di tambah margin keuntungan. Harga juga dipahami sebagai hasil yang diperoleh petani atas penjualan hasil produksi, harga di hitung dengan biaya yang di salak (Rp/kg), Lahan yang digunakan petani dalam mengelola usaha tani yang dinyatakan dalam hektar (Ha), Modal dalam hal ini adalah sejumlah dana yang digunakan untuk mengelola usaha tani salak yang dinyatakan dalam rupiah (Rp), Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan formal yang dimiliki atau ditempuh oleh petani: SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Akhir) dan D1, D2, D3, D4 / Sarjana.

Skala pengukuran yang diterapkan guna mengukur indikator-indikator pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (1-4) yang mempunyai Empat tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut.

1. Untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi nilai =1
2. Untuk jawaban netral (N) diberi nilai =2
3. Untuk jawaban setuju (S) diberi nilai =3

4. Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai =4

Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan metode deskriptif asosiatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai data faktual. Dalam menganalisis antara hubungan variabel dependen di gunakan analisis Regresi Berganda, menggunakan SPSS 2.0 sebagai persyaratan analisis data dilakukan berbagai uji antara lain uji validitas, Uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk mengukur parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas (Variabel Independen) mampu menjelaskan variabel terikat (Variabel Dependen) dan memiliki pengaruh kepadanya. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel dependen, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen.

Model ini memperlihatkan hubungan Variabel independen yaitu Harga, Modal, Luas lahan, dan Pendidikan dengan variabel dependenyaitu Pendapatan. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 2020*. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Fungsi di atas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan
- X₁ = Harga
- X₂ = Modal
- X₃ = Luas Lahan
- X₄ = Pendidikan
- α = Konstanta/Intercept
- β = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R²) dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

1. $H_0: b_1 - b_2 - b_3 - b_4 = 0$
Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (Harga, Modal, Luas lahan, dan Pendidikan) dengan variabel dependen (Pendapatan).
2. $H_1: b_1 - b_2 - b_3 - b_4 \neq 0$
Ada pengaruh secara parsial variabel independen (Harga, Modal, Luas lahan, dan Pendidikan) dengan variabel dependen (Pendapatan).
3. $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = b_i / S_{b_i}$$

Dimana:

b_i = Koefisien

S_{bi} = Standar Error koefisien regresi

- Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika Signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. (Gujarati, 2012).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (Harga, Modal, Luas lahan, dan Pendidikan) dengan variabel dependen yaitu Pendapatan.

1. $H_0: b_1 - b_2 - b_3 - b_4 = 0$
Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (Harga, Modal, Luas lahan, dan Pendidikan) dengan variabel dependen (Pendapatan).
2. $H_1: b_1 - b_2 - b_3 - b_4 \neq 0$
Ada pengaruh secara simultan variabel independen (Harga, Modal, Luas lahan, dan Pendidikan) dengan variabel dependen (Pendapatan).
3. $\alpha = 0,05$

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

F = Nilai F_{hitung}

- Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Rumus R^2 dapat ditulis:

$$R^2 = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan usaha tani. Seseorang yang mempunyai kemampuan pendidikan yang baik, dan berpengalaman lebih banyak serta mempunyai kemampuan teknis yang memadai akan berada pada posisi yang terbaik (Setianingsih et al, 2000). Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan pada table karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel Karakteristik Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
25-35	4	8 %
36-45	9	18 %
46-55	21	42 %
56-65	11	22 %
≥ 66	5	10 %
Total		100 %
Pendidikan		
SD	9	18 %
SMP	18	36 %
SMA	21	42 %
D1,DII,DIII/Sarjana	2	4 %
Total		100 %
Jumlah Tanggungan		
0-3	9	80 %
4-7	18	20 %
≥7	21	-
Total		100 %
Pengalaman Bertani		
6 – 10	2	4 %
≥ 11	5	10 %
≤ 5	43	86 %
Total		100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Umur petani responden bervariasi dari umur 25 tahun sampai ≥ 66 tahun.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 petani salak, berusia 46–55 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan pertanian (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014), yang dimaksud dengan kompetensi adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target.

Berdasarkan tabel di atas maka pendidikan petani salak didominasi oleh SLTA menunjukkan bahwa pendidikan petani salak di Desa Pangu didominasi oleh SMA sebanyak 21 Orang. SD sebanyak 9 orang, SMP 18 orang dan DI, DII, DIII / Sarjana 2 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga
Tanggungan responden adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup (Arlis, 2016).
Jumlah tanggungan keluarga petani salak di Desa Pangu berdasarkan tabel berkisar antara 0-3 orang, dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga masing-masing petani salak adalah 2 orang.
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani
Pengalaman bertani responden yaitu lamanya petani responden dalam melakukan usaha tani buah salak. Pada tabel dapat dilihat bahwa pengalaman bertani responden yang terbesar yaitu ≥ 11 tahun sebanyak 43 orang pengalaman responden 6 – 10 tahun sebanyak 5 orang dan pengalaman responden yang ≤ 5 tahun sebanyak 2 orang atau 4 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang sangat baik dan lama dalam bertani salak, sehingga dari pengalaman tersebut mereka mampu memperoleh ilmu yang tidak dipelajari di sekolah.

Uji Validasi

Menurut Sekaran dalam Wijaya (2013: 88) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Item pertanyaan dikatakan signifikan ($< 0,05$) jika total butir pertanyaan menghasilkan bintang dengan dua kemungkinan (Bawono, 2006: 76):

1. Jika berbintang satu (*) itu berarti korelasi signifikan pada level 5% (0,05) untuk dua sisi.
2. Jika berbintang dua (**) itu berarti korelasi signifikan pada level 1% (0,01) untuk dua sisi

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	Total Score Correlation	Keterangan
1	Harga (X_1)	Harga 1	.819**	Valid
		Harga 2	.896**	Valid
2	Modal (X_2)	Modal 1	.765**	Valid
		Modal 2	.815**	Valid
3	Luas Lahan (X_3)	Luas Lahan 1	.873**	Valid
		Luas Lahan 2	.566**	Valid
		Luas Lahan 3	.713**	Valid
4	Pendidikan (X_4)	Pendidikan 1	.836**	Valid
		Pendidikan 2	.843**	Valid
		Pendidikan 3	.581**	Valid
		Pendapatan 1	.741**	Valid
5	Pendapatan (Y)	Pendapatan 2	.746**	Valid
		Pendapatan 3	.852**	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Dari data output di atas, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi pertanyaan 1 (satu) sampai dengan 13 (tiga belas) menunjukkan signifikan (berbintang dua) pada level 1% (0,01). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Harga (X_1), Modal (X_2), Luas Lahan (X_3), Pendidikan (X_4) dan Pendapatan (Y) dinyatakan *valid* untuk digunakan dalam penelitian atau pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga (X_1)	.665	<i>Reliable</i>
Modal (X_2)	.633	<i>Reliable</i>
Luas Lahan (X_3)	.619	<i>Reliable</i>
Pendidikan (X_4)	.621	<i>Reliable</i>
Pendapatan (Y)	.656	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Hasil Uji Asumsi Klasik

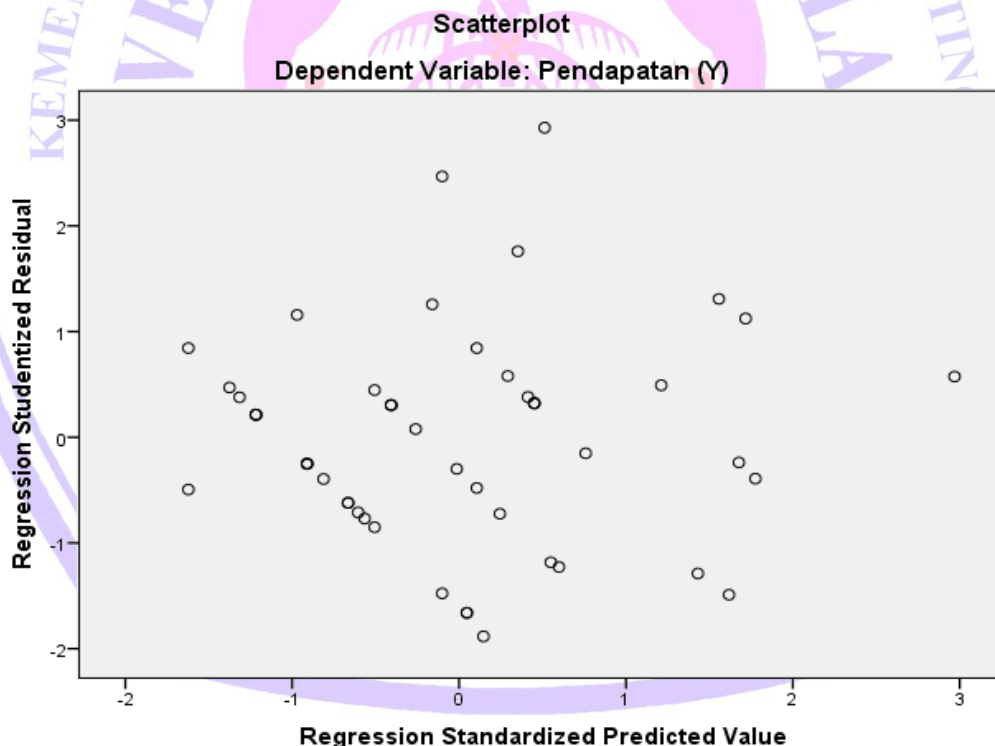
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *Probability Plot*.

Dari temuan uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat menggunakan grafik *Scatterplot*. Gambar dibawah ini akan menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen yaitu Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan.. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka

model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga (X_1)	.809	1.236	Non-Multikolinearitas
Modal (X_2)	.544	1.839	Non-Multikolinearitas
Luas Lahan (X_3)	.566	1.767	Non-Multikolinearitas
Pendidikan (X_4)	.707	1.414	Non-Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik parsial maupun simultan. Uji regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut ini hasil uji regresi Linier berganda :

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.816	.564		1.447	.155		
Harga (X1)	.467	.115	.369	4.059	.000	.809	1.236
Modal (X2)	.352	.153	.255	2.303	.026	.544	1.839
Luas Lahan (X3)	.354	.139	.276	2.540	.015	.566	1.767
Pendidikan (X4)	.284	.137	.201	2.068	.044	.707	1.414

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,816 + 0,467X_1 + 0,352X_2 + 0,354X_3 + 0,284X_4 + e$$

Yang artinya:

1. Nilai konstan sebesar 0,816 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 konstan maka Y akan meningkat atau bertambah sebesar 0,816.
2. Nilai koefisien sebesar 0,467 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini Harga (X_1) bertambah sebesar satu skala atau satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,467.
3. Nilai koefisien sebesar 0,352 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini Modal (X_2) bertambah sebesar satu skala atau satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,352.
4. Nilai koefisien sebesar 0,354 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini Luas Lahan (X_3) bertambah sebesar satu skala atau satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,354.
5. Nilai koefisien sebesar 0,284 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini Pendidikan (X_4) bertambah sebesar satu skala atau satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,284.

Pengujian Hipotesis

Uji t Statistik

Uji t dikenal terhadap uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel atau terhadap melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Rumus mencari t tabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 50-4-1) = (0,025; 45) = 2,014$, t tabel yang didapat yaitu 2,014.

Hipotesis:

- $H_0 = X_1 - X_4$
Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pendapatan).
 - $H_1 = X_1 - X_4$
Ada pengaruh secara parsial variabel independen (Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pendapatan).
- Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :
- Jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
 - Jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
- Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:
- Jika Signifikan $\leq 0,05$ maka berpengaruh signifikan.
 - Jika Signifikan $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

Tabel 10 Hasil Uji t Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.816	.564		1.447	.155		
1 Harga (X1)	.467	.115	.369	4.059	.000	.809	1.236
Modal (X2)	.352	.153	.255	2.303	.026	.544	1.839
Luas Lahan (X3)	.354	.139	.276	2.540	.015	.566	1.767
Pendidikan (X4)	.284	.137	.201	2.068	.044	.707	1.414

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 10 diatas diperoleh:

1. Nilai t hitung untuk variabel Harga (X_1) sebesar 4,059 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,000, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Harga (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Nilai t hitung untuk variabel Modal (X_2) sebesar 2.303 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,026, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Modal (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
3. Nilai t hitung untuk variabel Luas Lahan (X_3) sebesar 2.540 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,015, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Luas Lahan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
4. Nilai t hitung untuk variabel Pendidikan (X_4) sebesar 2.068 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,044, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Pendidikan (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji F Statistik

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.1 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen Tunjangan dan Penempatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja. Rumus mencari F tabel = $(k;n-k) = (4;50-4) = (4;46) = 2,57$, F tabel yang didapat yaitu 2,57.

Hipotesis:

- $H_0 = X_1 - X_4$
Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pendapatan).
- $H_1 = X_1 - X_4$
Ada pengaruh secara simultan variabel independen (Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pendapatan).
Penguujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut:
 - Jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
 - Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
 Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:
 - Jika Signifikan $\leq 0,05$ maka berpengaruh signifikan
 - Jika Signifikan $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Tabel 11 Hasil Uji F Statistik ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.144	4	16.286	26.196	.000 ^b
	Residual	27.976	45	.622		
	Total	93.120	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendidikan (X₄), Harga (X₁), Luas Lahan (X₃), Modal (X₂)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa nilai F statistik yang diperoleh 26,196 > F tabel 2,57. Artinya menolak H_0 dan menerima H_1 atau dengan kata lain variabel Harga (X₁), Modal(X₂), Luas Lahan (X₃) dan Pendidikan(X₄) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Gujarati (2012) analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) variabel Harga (X₁), Modal(X₂), Luas Lahan (X₃) dan Pendidikan(X₄) terhadap pendapatan (Y) dapat dilihat dalam tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.700	.673	.78848	1.398

a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X₄), Harga (X₁), Luas Lahan (X₃), Modal (X₂)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,700 atau 70%, menandakan bahwa keempat variabel independent yaitu Harga (X₁), Modal(X₂), Luas Lahan (X₃) dan Pendidikan(X₄) memberikan pengaruh

sebesar 70% terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Salak

Menurut Gilarso (1994:109) harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel Harga sebesar 0,467, artinya jika Harga meningkat 1% maka Pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,467. Hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 4,059 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,000, karena nilai sig < 0,05 maka hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga secara parsial terhadap Pendapatan petani salak di Desa Pangu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fina Alfiani, Hety Mustika Ani, dan Wiwin Hartanto (2018) dengan judul "Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)". Harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani pada Paguyuban Kaola Mandiri Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di Paguyuban Kaola Mandiri. Namun, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, harga jual hanya berkontribusi sebesar 10,3% terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri, karena kisaran harga yang berlaku tidak terlalu berbeda jauh. Selain itu, harga jual jamur merang juga tergolong stabil meskipun saat terjadi kelebihan produksi dan harga jual jamur merang cenderung naik dari tahun ke tahun.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Salak

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel Modal (X_2) sebesar 0,352, artinya jika Modal meningkat 1% maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,352. Hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,303 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,026, karena nilai sig < 0,05 maka hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal secara parsial terhadap Pendapatan petani salak di Desa Pangu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vina Rosmiyati (2019) dengan judul "Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)". Dalam penelitian ini, diketahui bahwa modal atau biaya produksi petani nanas di Desa Beluk tercukupi dan banyaknya petani nanas menggunakan pupuk kandang sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk pembelian pupuk sehingga dapat menekan atau meminimalisir modal kemudian biaya dapat ditekan pula apabila menggunakan tenaga kerja dari dalam atau keluarga. Maka dari itu pendapatan akan naik.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Salak

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel Luas Lahan (X_3) sebesar 0,354, artinya jika Luas Lahan meningkat 1% maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,354. Hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,540 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,015, karena nilai sig < 0,05 maka hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan secara parsial terhadap Pendapatan petani salak di Desa Pangu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ara Anggar Andrias (2013) dengan judul "Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)". Menunjukkan hasil yaitu Luas lahan (X_1) berpengaruh positif terhadap produksi (Y). Besarnya pengaruh variabel tersebut ditunjukkan dengan R^2 (Rsquare) = 0,999. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel luas lahan (X_1), terhadap produksi (Y1) dan pendapatan (Y2) usaha

tanipadi adalah sebesar 99%. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Salak

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel Pendidikan (X_4) sebesar 0,284, artinya jika Pendidikan meningkat 1% maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,284. Hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,068 > dari nilai t tabel sebesar 2,014 dengan tingkat signifikan 0,044, karena nilai sig < 0,05 maka hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan secara parsial terhadap Pendapatan petani salak di Desa Pangu.

Hasil penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijri Juliansyaha dan Agung Riyono (2018) dengan judul "Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Menunjukkan hasil secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak signifikan namun berpengaruh secara positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Pengaruh Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Salak

Dari hasil perhitungan uji F dimana sig penelitian diperoleh 0,000, dengan sig penelitian < 0,05 maka hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan secara simultan terhadap Pendapatan Petani Salak di Desa Pangu. Kemudian dari perhitungan koefisien determinan diketahui besarnya angka R^2 adalah 0,700 atau 70%, yang berarti variabel Pendapatan dapat dijelaskan sebesar 70% oleh variabel Harga, Modal, Luas Lahan dan Pendidikan sedangkan sisanya 30% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Berganda pada penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. Ini dikarenakan semakin besar modal yang digunakan dalam pertanian maka sepenuhnya dapat memenuhi hasil yang maksimal. Untuk memperoleh penambahan pendapatan yang besar maka harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi.
3. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. Jadi, semakin luas lahan yang dimiliki oleh para petani akan meningkatkan pendapatannya yang akan diperoleh para petani salak. Begitu pula sebaliknya ketika luas lahan yang digunakan sedikit maka hasil pertanian petani akan sedikit sehingga akan berpengaruh pada pendapatan.
4. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. Semakin tinggi pendidikan petani maka akan lebih profesional dalam mengelola usaha pertaniannya dan akan lebih mengerti pentingnya inovasi dan penggunaan teknologi maka hasil dari usaha yang dilakukan juga akan memberikan imbas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
5. Selanjutnya secara bersama-sama / simultan Harga, Modal, Luas Lahan, dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. Keempat variabel independen tersebut juga sudah sangat menjelaskan peningkatan variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka saran yang dapat penulisajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani, untuk meningkatkan pendapatan petani salak sebaiknya selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
2. Kepada pemerintah, diharapkan kepada pemerintah untuk mengadakan kebijaksanaan dalam menetapkan harga agar harga saat panen tidak mengalami fluktuasi.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang. Dan kepada peneliti selanjutnya perlu meneliti variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Sulawesi Utara Dalam Angka 2019.
- Bukhori, M. 2014. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia, Surabaya.
- Cahyono, Bambang. 2016. Panen Untung Dari Budidaya Salak Intensif. Andi.Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto F. 1991. Ilmu Usaha tani.Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi.2002. Analisis Usaha tani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Widyastuti, Y.E. 1996. Mengenal Buah Unggul Indonesia. Penebar Swadaya : Jakarta.